

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumberdaya alam seperti sumberdaya alam pertanian, sumberdaya alam hasil hutan, sumberdaya alam laut, sumberdaya alam tambang, dan sumberdaya alam lain. Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi dan mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun sehingga tanah bersifat yang mendukung untuk dijadikan daerah pertanian. Beberapa wilayah pertanian di Indonesia banyak menghasilkan komoditi dengan kualitas baik, seperti beras, sayur-mayur, buah-buahan, hasil kebun dan lain sebagainya. Peningkatan produktivitas pertanian juga sedang ditingkatkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, seperti melakukan cara intensifikasi dengan mengoptimalkan penggunaan suatu lahan yang ada tanpa perlu penambahan luas lahan.

Indonesia sebagai negara penghasil komoditi pertanian tidak terlepas dari pengaruh iklim dikarenakan iklim sangat diperlukan untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pertanian (Rayes, 2006 *dalam* Andriana, 2013). Berdasarkan letaknya geografisnya, Indonesia berada pada iklim tropis sehingga banyak ditumbuhi dengan vegetasi daerah hutan hujan tropis. Indonesia berada di garis khatulistiwa yang memiliki curah hujan yang relatif tinggi dengan rata-rata 500-3000 mm/tahun. Suhu rata-rata di Indonesia adalah $23^{\circ} - 27^{\circ}$ C dengan kelembaban udara rata-rata 80 – 90 %. Unsur-unsur iklim ini mempengaruhi perkembangan pertanian di Indonesia.

Buah naga atau dalam bahasa Inggris disebut *Dragon Fruit* muncul pertama sekali di daratan Amerika, seperti Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Utara, sedangkan di Indonesia, buah naga dikembangkan pertama sekali di Pulau Jawa pada pertengahan tahun 2000 yang merupakan hasil impor dari Thailand dan mulai dikembangkan di beberapa kota seperti Mojokerto, Pasuruan, Jombang, dan Jember dan sekaligus menjadi daerah pusat pengembangan usaha tani buah naga. Pengembangan usaha tani buah naga di Indonesia banyak terdapat di Pulau Jawa dan Sumatera. Keberadaan buah naga di Indonesia mudah berkembang didukung oleh keadaan alam Indonesia yang masih sesuai untuk pertumbuhan tanaman buah naga, ditinjau dari keadaan iklim, topografi, keadaan tanah, dan hal lainnya.

Budidaya buah naga merupakan salah satu alternatif usaha tani yang efisien, lestari, berkelanjutan, dan berwawasan agrowisata maupun agrobisnis yang perlu dikembangkan. Buah naga dapat tumbuh hingga 15 – 20 tahun dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Mahrani, dkk., 2012 *dalam* Muzannah, 2010).

Jenis buah naga yang sudah banyak dibudidayakan adalah jenis buah naga merah daging putih, buah naga merah daging merah, buah naga merah daging super merah, dan buah naga kuning daging putih. Ada juga jenis buah naga hitam yang merupakan hasil pengembangan dari buah naga merah yang diberi perlakuan pupuk natural hitam (campuran ampas jamu, kotoran sapi, abu sekam, dan cengkok cengkih) (Rahayu, 2014).

Manfaat dan kegunaan buah naga diantaranya adalah:

- a. Buah naga memiliki banyak kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan, seperti kadar gula, air, karbohidrat, asam, protein, dan nutrisi lainnya (Kristanto, 2014).

- b. Pohon buah naga dapat juga dijadikan tanaman hias karena memiliki batang seperti bunga kaktus dan memiliki bunga yang cantik (Kristanto, 2014).
- c. Banyak bisnis dapat dilakukan yang berhubungan dengan buah naga, seperti bisnis buah segar dengan harga jual per kilogramnya Rp 25.000 hingga Rp 40.000, dan khusus untuk buah naga kuning daging putih harga jualnya Rp 200.000 per kilogramnya, pembibitan buah naga dengan harga jual Rp 6.000 per cm ruas bibit, bisnis pembuatan tiang panjat, bisnis penyediaan media tanam buah naga, bisnis tanaman hias buah naga, dan lainnya (Rahayu, 2014).

Pertumbuhan buah naga sangat ditentukan oleh topografi, iklim, dan keadaan tanah, baik keadaan tanah secara fisik, kimia, maupun biologinya. Keadaan tanah yang sesuai untuk penggunaan lahan dapat diketahui dengan melakukan penilaian atau evaluasi pada lahan tersebut, baik kesesuaian lahannya, maupun kemampuan lahannya.

Buah naga dapat tumbuh di daerah yang memiliki temperatur tinggi dikarenakan buah naga harus mendapat cahaya matahari minimal 12 jam. Hal ini berpengaruh terhadap batang dan akar tanaman buah naga yang tidak tahan akan keadaan lembab maupun basah. Temperatur yang rendah dan kurangnya sinar matahari menyebabkan batang dan akar tanaman buah naga menjadi busuk. Pada tanah basah buah naga masih dapat tumbuh namun sering muncul masalah pada buah yang tumbuh lebih sedikit. Keadaan tanah yang dibutuhkan tanaman buah naga adalah jenis tanah berpasir yang gembur dan banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Struktur tanah yang gembur dapat membantu meningkatkan drainase tanah sehingga dapat mencegah terjadinya genangan air

karena buah naga membutuhkan drainase tanah yang baik untuk dapat tumbuh optimal (Gunasena *et al.*, 2007). Tanaman buah naga cocok ditanam pada tanah yang memiliki pH antara 6 – 7 (Djaenuddin *et al.*, dan Irwan Muas *dalam* Pratama, 2016).

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas Kota Padangsidimpuan adalah 14.685,68 Ha (BPS Kota Padangsidimpuan, 2014). Penggunaan lahan di Kota Padangsidimpuan didominasi oleh penggunaan lahan berupa sawah dan perkebunan rakyat. Banyaknya penggunaan lahan yang digunakan untuk pertanian dan perkebunan, memungkinkan bidang agraris dapat lebih ditingkatkan di Kota Padangsidimpuan.

Menurut salah satu pemilik usaha tani buah naga, Benny Lubis (48 tahun), usaha tani buah naga di Kota Padangsidimpuan mulai masuk pada tahun 2013. Usaha tani buah naga di Kota Padangsidimpuan masih memiliki luasan yang relatif sempit, seperti terdapat di Desa Pudun Jae dengan luas sebesar 2,5 ha, di Desa Palopat Maria dengan luas 3 ha, dan Desa Silandit yang memiliki luas lahan 0,5 ha. Usaha tani yang ada di Kota Padangsidimpuan masih bersifat perorangan dan belum memproduksi. Menurut Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan, buah naga juga masih belum memiliki data statistik karena belum dikembangkan secara besar-besaran.

Jenis buah naga yang dikembangkan di Kota Padangsidimpuan yaitu buah naga kulit merah berdaging putih dan buah naga kulit merah berdaging merah. Alasan petani buah naga mengembangkan usaha tani ini dikarenakan buah naga belum banyak dikembangkan di Kota Padangsidimpuan sehingga memiliki

peluang bisnis yang menjanjikan. Selain itu buah naga memiliki harga jual yang cukup tinggi yaitu berkisar antara Rp 40.000 – Rp 55.000 per kilogramnya.

Kemunculan usaha tani buah naga di Kota Padangsidempuan, tidak adanya data yang tersedia di Dinas Pertanian Kota Padangsidempuan, dan tingginya harga jual buah naga di pasaran Kota Padangsidempuan menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang kesesuaian lahan tanaman buah naga di Kota Padangsidempuan dengan harapan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kesesuaian tanaman buah naga untuk dikembangkan di Kota Padangsidempuan dan dapat memberikan sumbangsih untuk pertanian di Kota Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Usaha tani buah naga yang ada di Kota Padangsidempuan masih relatif sempit dan belum masuk dalam data statistik pertanian Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hal itu, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah keadaan alam Kota Padangsidempuan dan kaitannya dengan kesesuaian buah naga bila dikembangkan di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: studi kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga di Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan studi kesesuaian lahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik lahan dilihat dari suhu, curah hujan, topografi, tekstur tanah, pH tanah, drainase tanah, jumlah unsur N, P, dan K yang menentukan pertumbuhan tanaman buah naga di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

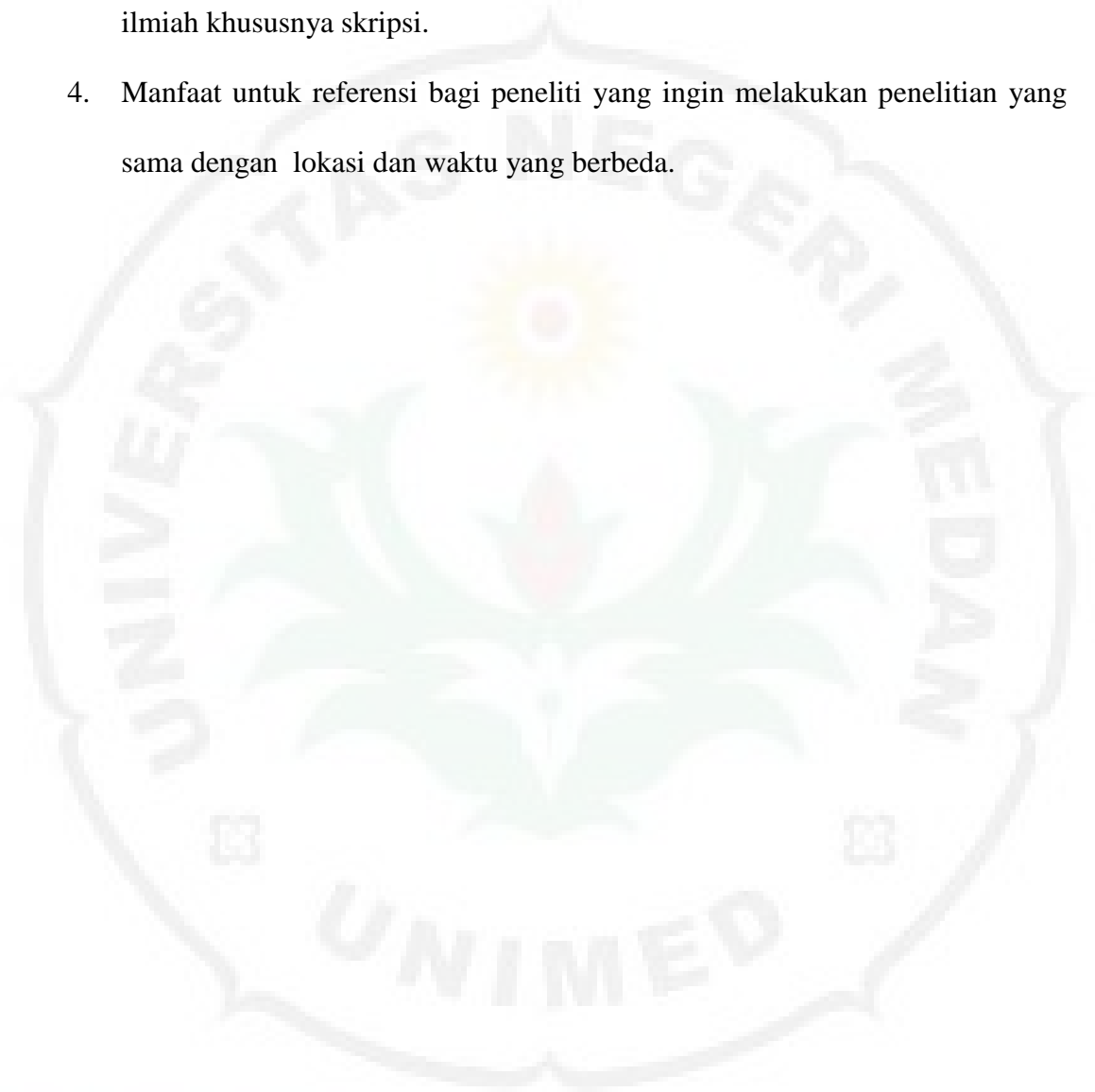
1. Mengetahui karakteristik lahan dilihat dari curah hujan, dan suhu, topografi, tekstur tanah, pH tanah, drainase tanah, jumlah unsur N, P, dan K yang menentukan pertumbuhan tanaman buah naga di Kota Padangsidempuan.
2. Mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat untuk masyarakat di daerah penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha tani buah naga.
2. Manfaat untuk instansi pemerintahan maupun swasta sebagai informasi untuk pengembangan usaha tani buah naga.

3. Manfaat untuk penulis sebagai penambah wawasan dalam menulis karya ilmiah khususnya skripsi.
4. Manfaat untuk referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY